



Mengoptimalkan tumbuh kembang anak dengan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang Stimulasi Bermain dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang di Malaysia

Firdaus^{1*}, Wesiana Heris Santy², Nur Hidayah³, Andini Hardiningrum⁴, Rahmadaniar Aditya Putri⁵

¹ Departemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia; firdaus@unusa.ac.id

² Departemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia; wesiana@unusa.ac.id

³ Departemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia; nurhid@unusa.ac.id

⁴ Departemen Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia; andinihardiningrum@unusa.ac.id

⁵ Departemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia; rahmadaniar@unusa.ac.id

ABSTRACT

At an early age, children require appropriate stimulation through play activities as well as regular monitoring of growth and development. However, many parents, particularly among Indonesian migrant workers (TKI) in Malaysia, still lack understanding of the importance of play stimulation and early detection, which may lead to developmental delays or obstacles. This community service activity aimed to improve parents' knowledge and skills in stimulating child development and conducting early detection through anthropometric assessment. The program consisted of several stages, including preparation, health education through interactive lectures and simulations, distribution of leaflets, and measurement of children's weight and height. Evaluation was carried out using pre-test and post-test to assess the improvement of participants' knowledge. The results showed a significant increase in parents' knowledge, from only 30% who initially understood the concept of play stimulation to 80% after the intervention. Furthermore, anthropometric measurements revealed that the majority of children (70%) had normal nutritional status, although some were still found to be outside the normal range. In conclusion, participatory education effectively improved parents' knowledge, awareness, and skills in supporting the optimal growth and development of young children.

Keywords : Early Detection; Parental Knowledge; Play Stimulation; Child Growth and Development

ABSTRAK

Pada usia dini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat melalui aktivitas bermain serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara rutin. Namun, masih banyak orang tua, khususnya di kalangan tenaga kerja Indonesia (TKI) di Malaysia, yang belum memahami pentingnya stimulasi bermain dan deteksi dini, sehingga berpotensi menimbulkan hambatan tumbuh kembang anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak serta melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan antropometri. Metode kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan penyuluhan dengan ceramah interaktif dan simulasi, pemberian leaflet, serta pemeriksaan berat badan dan tinggi badan anak. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan orang tua, dari sebelumnya hanya 30% yang memahami konsep stimulasi bermain menjadi 80% setelah mengikuti penyuluhan. Selain itu, pemeriksaan antropometri menunjukkan mayoritas anak (70%) memiliki status gizi normal, meskipun masih terdapat sebagian anak dengan status gizi tidak normal. Kesimpulan pengabdian bahwa edukasi partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

Kata Kunci : Deteksi Dini; Pengetahuan Orang Tua; Stimulasi Bermain; Tumbuh Kembang Anak

Correspondence : Firdaus

Email : firdaus@unusa.ac.id, WA: +62 817-9331-571

• Received 30 Agustus 2025 • Accepted 15 Oktober 2025 • Published 23 Oktober 2025

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.179>

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan periode emas (golden age) dalam siklus kehidupan manusia yang ditandai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang sangat pesat [1,2]. Pada fase ini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar perkembangan motorik, bahasa, kognitif, sosial, dan emosionalnya berlangsung optimal [3,4]. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang menganggap bermain hanya sebatas aktivitas rekreasi, bukan sarana pendidikan yang mampu menstimulasi tumbuh kembang anak. Di era digitalisasi saat ini, anak-anak lebih banyak terpapar gawai dan permainan elektronik dibandingkan dengan permainan tradisional yang bersifat interaktif, sehingga kesempatan untuk melakukan stimulasi perkembangan secara alami menjadi berkurang [5–7].

Meskipun pentingnya stimulasi bermain dan deteksi dini tumbuh kembang anak sudah banyak disosialisasikan, namun kesadaran dan praktik di masyarakat masih rendah [8,9]. Di kalangan orang tua pekerja migran Indonesia di Malaysia, keterbatasan waktu, akses informasi, serta fokus pada kebutuhan ekonomi membuat pemantauan tumbuh kembang anak sering terabaikan. Kondisi ini menimbulkan gap antara idealnya stimulasi dan deteksi dini dengan realitas praktik yang dilakukan oleh orang tua, terutama di komunitas TKI.

Secara global, diperkirakan lebih dari 43% anak di bawah usia lima tahun di negara berpenghasilan rendah dan menengah berisiko tidak mencapai potensi perkembangan optimal akibat kurangnya stimulasi, gizi buruk, dan kemiskinan [10]. Menurut laporan UNICEF (2023), sekitar 250 juta anak usia dini di dunia mengalami keterlambatan perkembangan yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kemampuan belajar dan produktivitas di masa depan.

Di Malaysia, situasi serupa juga menjadi perhatian. Hasil National Health and Morbidity Survey (NHMS) 2022 menunjukkan bahwa sekitar 17.8% anak berusia 0–6 tahun teridentifikasi mengalami masalah dalam salah satu domain

perkembangan, seperti motorik halus, bahasa, sosial, atau emosional. Selain itu, prevalensi stunting di kalangan anak balita di Malaysia masih mencapai 19,7%, yang juga berkontribusi terhadap gangguan tumbuh kembang anak [11].

Di era digitalisasi saat ini, anak-anak lebih banyak terpapar gawai dan permainan elektronik dibandingkan permainan tradisional yang bersifat interaktif, sehingga kesempatan untuk melakukan stimulasi perkembangan secara alami menjadi berkurang [12,13]. Meskipun pentingnya stimulasi bermain dan deteksi dini tumbuh kembang anak sudah banyak disosialisasikan, kesadaran dan praktik di masyarakat masih rendah [14].

Kondisi ini lebih kompleks di kalangan orang tua pekerja migran Indonesia di Malaysia. Keterbatasan waktu, akses informasi, serta fokus pada kebutuhan ekonomi membuat pemantauan tumbuh kembang anak sering terabaikan. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara idealnya stimulasi dan deteksi dini dengan praktik nyata yang dilakukan oleh orang tua, terutama di komunitas tenaga kerja Indonesia (TKI).

Urgensi dari permasalahan ini adalah bahwa tanpa stimulasi yang tepat dan deteksi dini, gangguan tumbuh kembang anak seringkali baru teridentifikasi ketika sudah parah atau terlambat ditangani. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi pada usia dini dapat memperbaiki atau meminimalisasi hambatan tumbuh kembang melalui pemanfaatan plastisitas otak anak [8]. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai stimulasi bermain dan deteksi dini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan stimulasi bermain serta deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Kegiatan dilakukan dengan metode edukasi, pelatihan, dan pemeriksaan antropometri untuk memberikan pemahaman praktis yang dapat langsung diterapkan di rumah.

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam mendukung tumbuh kembang anak melalui permainan yang edukatif serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara rutin. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model intervensi sederhana yang dapat direplikasi di komunitas lain, khususnya komunitas pekerja migran, sehingga kebermanfaatannya dapat dirasakan lebih luas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK PCNU Muslimat Malaysia, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang menampung anak-anak tenaga kerja Indonesia (TKI) dari berbagai daerah di Indonesia. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan nyata akan peningkatan pengetahuan orang tua terkait stimulasi bermain dan deteksi dini tumbuh kembang, mengingat mayoritas orang tua peserta merupakan pekerja migran dengan keterbatasan waktu dan akses informasi kesehatan anak.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif dengan kombinasi penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi, serta pemeriksaan tumbuh kembang anak. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dalam melakukan stimulasi bermain dan pemantauan pertumbuhan.

Tahap persiapan dimulai dengan survei lokasi, koordinasi dengan mitra (PCNU Muslimat Malaysia), serta identifikasi calon peserta. Tim pelaksana menyusun materi edukasi berupa modul singkat, leaflet, serta menyiapkan alat ukur antropometri (timbangan dan meteran). Selain itu, dilakukan penyusunan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan orang tua.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 24–27 Juli 2025 oleh tim Dosen dan diikuti oleh 10 orang tua serta 10 anak. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pengisian pre-test untuk menilai pengetahuan awal orang tua. Selanjutnya,

diberikan penyuluhan mengenai pentingnya stimulasi bermain dan deteksi dini tumbuh kembang anak, dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan praktik simulasi permainan sesuai usia anak. Orang tua juga diberikan leaflet sebagai sarana edukasi lanjutan di rumah. Setelah sesi penyuluhan, dilakukan pemeriksaan antropometri (berat badan dan tinggi badan) serta penilaian perkembangan anak dengan acuan standar tumbuh kembang. Kegiatan ditutup dengan pengisian post-test untuk mengevaluasi efektivitas intervensi.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test peserta. Keberhasilan kegiatan diukur dari adanya peningkatan skor pengetahuan minimal 75% setelah penyuluhan. Selain itu, hasil pemeriksaan antropometri digunakan sebagai gambaran status gizi dan pertumbuhan anak yang menjadi dasar tindak lanjut. Monitoring berkelanjutan direncanakan melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan komunitas untuk memastikan keberlangsungan praktik stimulasi dan pemantauan tumbuh kembang di rumah.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh sepuluh orang tua yang merupakan bagian dari komunitas tenaga kerja Indonesia (TKI) di Malaysia, beserta sepuluh anak usia prasekolah. Peserta terdiri atas orang tua dengan latar belakang pekerjaan beragam, di mana sebagian besar bekerja sebagai asisten rumah tangga dan buruh, sementara sebagian lainnya adalah ibu rumah tangga. Tingkat pendidikan orang tua relatif rendah, mayoritas hanya menamatkan pendidikan dasar dan menengah pertama. Kondisi ini menggambarkan keterbatasan akses pendidikan dan informasi kesehatan anak yang mereka miliki, sehingga penting dilakukan kegiatan edukasi terkait stimulasi bermain dan deteksi dini tumbuh kembang.

Dilihat dari karakteristik anak, sebagian besar berjenis kelamin perempuan dan berada pada kelompok usia lima tahun. Sebagian besar anak memiliki status gizi normal, meskipun masih ditemukan beberapa anak dengan status gizi yang

tidak sesuai standar, sehingga membutuhkan perhatian lebih lanjut. Hasil pemeriksaan antropometri memperlihatkan bahwa sebagian besar anak berada pada kisaran berat badan dan tinggi badan yang sesuai usia, tetapi terdapat pula anak yang menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan tidak optimal. Temuan ini menegaskan bahwa pemantauan tumbuh kembang sangat diperlukan agar masalah gizi dan perkembangan dapat segera ditindaklanjuti.

Hasil evaluasi pengetahuan orang tua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan. Sebelum penyuluhan, hanya tiga orang tua yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar terkait stimulasi bermain dan deteksi dini tumbuh kembang, sedangkan mayoritas belum memahami konsep dasar tersebut. Setelah penyuluhan, jumlah orang tua yang memahami materi meningkat menjadi delapan orang, atau sekitar delapan puluh persen dari total peserta. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai peran penting stimulasi bermain dan deteksi dini dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan antusiasme dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya keterlibatan mereka dalam proses tumbuh kembang anak. Selama sesi diskusi dan simulasi permainan, para orang tua menunjukkan keaktifan dengan bertanya, berbagi pengalaman, dan mencoba langsung metode stimulasi sederhana yang diperagakan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap positif yang berpotensi mendorong praktik stimulasi bermain di rumah secara lebih konsisten.

Adapun dokumentasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan PkM

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya stimulasi bermain dan deteksi dini tumbuh kembang anak setelah diberikan edukasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mariyana et al., [15] yang menekankan bahwa stimulasi dini melalui aktivitas bermain berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak, terutama di negara berkembang [16]. Dengan adanya peningkatan pemahaman, orang tua diharapkan lebih mampu mengoptimalkan potensi anak sejak usia dini melalui interaksi sehari-hari yang sederhana namun bermakna [17].

Kegiatan ini juga menemukan bahwa sebagian besar anak memiliki status gizi normal, meskipun terdapat beberapa anak dengan status gizi kurang. Kondisi ini konsisten dengan penelitian Sudfeld et al. [18] yang menegaskan bahwa gizi optimal merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak. Namun, gizi yang baik saja tidak cukup, karena tanpa stimulasi dan interaksi yang responsif, perkembangan anak tidak dapat berlangsung optimal. Oleh sebab itu, penggabungan intervensi gizi dengan stimulasi psikososial merupakan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tumbuh kembang yang menyeluruh.

Peningkatan pengetahuan orang tua dari hanya 30% sebelum kegiatan menjadi 80% setelah kegiatan membuktikan efektivitas metode penyuluhan dan simulasi yang diterapkan. Hal ini didukung oleh penelitian Azrimaidaliza et al. [19] yang menemukan bahwa edukasi berbasis

partisipasi mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam melakukan stimulasi serta deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan kapasitas orang tua sebagai agen utama dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Antusiasme peserta selama kegiatan juga menjadi indikator adanya perubahan sikap positif terhadap pentingnya stimulasi bermain. Menurut Mehrin et al., [20], interaksi orang tua dan anak dalam bentuk stimulasi responsif terbukti mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak di Bangladesh. Hal ini sejalan dengan temuan kegiatan ini, di mana orang tua yang awalnya kurang menyadari pentingnya peran mereka dalam stimulasi, kemudian menunjukkan ketertarikan untuk mempraktikkan permainan edukatif sebagai sarana pembelajaran anak.

Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 20% orang tua tidak mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan meskipun telah mengikuti kegiatan penyuluhan. Berdasarkan pengamatan dan diskusi selama kegiatan berlangsung, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya keterbatasan kemampuan literasi dan bahasa pada orang tua dengan tingkat pendidikan dasar, sehingga mereka kesulitan memahami materi yang disampaikan secara verbal. Selain itu, beberapa peserta membawa anak-anak selama kegiatan, yang menyebabkan fokus perhatian mereka terbagi antara mendengarkan penyuluhan dan mengasuh anak. Faktor kelelahan fisik dan mental akibat jam kerja panjang juga turut memengaruhi tingkat partisipasi aktif selama sesi pelatihan.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan, terdapat beberapa tantangan yang perlu dicermati. Sebagian orang tua masih menghadapi keterbatasan waktu karena kesibukan bekerja, sehingga berpotensi menghambat keberlanjutan praktik stimulasi di rumah. Selain itu, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan anak di komunitas TKI membuat pemantauan tumbuh kembang belum sepenuhnya optimal. Oleh

karena itu, rekomendasi keberlanjutan adalah membangun sistem pemantauan digital berbasis komunitas, sebagaimana diusulkan oleh Komari et al., [21], agar orang tua tetap dapat melakukan monitoring tumbuh kembang anak meskipun dengan keterbatasan waktu dan jarak.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga menjadi titik awal untuk intervensi berkelanjutan dalam rangka memperkuat peran orang tua dan komunitas dalam mendukung tumbuh kembang anak. Upaya kolaboratif antara orang tua, lembaga pendidikan, dan tenaga kesehatan sangat diperlukan agar tumbuh kembang anak dapat terpantau secara sistematis dan hambatan yang muncul dapat segera diatasi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang stimulasi bermain dan deteksi dini tumbuh kembang anak di TK PCNU Muslimat Malaysia berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta, yang awalnya rendah kemudian meningkat hingga mencapai delapan puluh persen setelah kegiatan. Selain itu, pemeriksaan antropometri menunjukkan mayoritas anak memiliki status gizi normal, meskipun masih terdapat beberapa anak dengan pertumbuhan yang tidak optimal. Hal ini membuktikan bahwa edukasi partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar orang tua menerapkan stimulasi bermain secara konsisten di rumah serta melakukan pemantauan rutin tumbuh kembang anak dengan melibatkan tenaga kesehatan setempat. Pihak sekolah dan komunitas juga diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan serupa secara berkala agar edukasi tidak berhenti pada satu kali intervensi saja. Selain itu, pengembangan sistem pemantauan digital berbasis komunitas dapat

menjadi solusi inovatif agar orang tua tetap dapat mengawasi tumbuh kembang anak meskipun memiliki keterbatasan waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada PCNU Muslimat Malaysia yang telah memberikan izin serta fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh orang tua dan anak-anak TK PCNU Muslimat Malaysia yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah mendukung tim pelaksana dalam bentuk pendanaan, pendampingan, serta administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Johnstone A, Martin A, Cordovil R, Fjørtoft I, Iivonen S, Jidovtseff B, et al. Nature-based early childhood education and children's social, emotional and cognitive development: A mixed-methods systematic review. *Int J Environ Res Public Health*. 2022;19(10):5967. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Likhar A, Baghel P, Patil M, Patil MS. Early childhood development and social determinants. *Cureus*. 2022;14(9). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Khatib MN, Gaidhane A, Ahmed M, Saxena D, Syed ZQ. Early childhood development programs in low middle-income countries for rearing healthy children: A systematic review. *J Clin Diagnostic Res*. 2020;14(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. San NMH, Myint AA, Oo CZ. Using play to improve the social and emotional development of preschool children. *Southeast Asia Early Child*. 2021;10(2):16–35. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Schiariti V, Simeonsson RJ, Hall K. Promoting developmental potential in early childhood: a global framework for health and education. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(4):2007. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Zhang L, Ssewanyana D, Martin MC, Lye S, Moran G, Abubakar A, et al. Supporting child development through parenting interventions in low-to middle-income countries: an updated systematic review. *Front Public Heal*. 2021;9:671988. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Kim ET, Lillie M, Gallis J, Hembling J, McEwan E, Opiyo T, et al. Correlates of early stimulation activities among mothers of children under age two in Siaya County, Kenya: Maternal mental health and other maternal, child, and household factors. *Soc Sci Med*. 2021;287:114369. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Cuartas J, McCoy D, Sánchez J, Behrman J, Cappa C, Donati G, et al. Family play, reading, and other stimulation and early childhood development in five low-and-middle-income countries. *Dev Sci*. 2023;26(6):e13404. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Rafiyya A, Kraiwanit T, Limna P, Sonsuphap R, Kasrisom A, Snongtaweeporn T. Early childhood social-emotional development: An impact on a developing country. *Int J Eval Res Educ*. 2024;13(5):3081–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Unicef. Early childhood development: UNICEF vision for every child. UN; 2023. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Osman MmFM. Stunting and its association with feeding problem among under five children: a case-control study in Kuantan district, Malaysia. *MJM*. 2024;79(4):436. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Windiyani W, Sundari SW, Imaniar MS. Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkali Kota Tasikmalaya. *J Med Cendikia*. 2020;7(1):1–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]

13. Majid N, Musa MF, Hamid MRA, Suryanto S. Association between Parental Understanding of Stunting and the Awareness Factors among Preschool Children. *Environ Proc J*. 2025;10(31):3–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Fitria E, Anisyah A. Pelatihan Keorangtuanan (Parenting) Stimulasi Tumbuh Kembang Anak melalui Bermain di Kelurahan Cipondoh Makmur RW 14 Kota Tangerang. *J Pengabd Masy Saga Komunitas*. 2023;3(1):256–60. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Mariyana R, Silvia S, Febrina W, Febrina C, Sari MY, Rahmadiya S. Stimulasi Pada Anak TK di Bukittinggi Dalam Upaya Meningkatkan Perkembangan Anak. *Surya Edukasi J Pengabd Masy*. 2025;2(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Rahmawati D, Setyowati S, Ningrum MA, Adhe KR, Kristanto A. Pengembangan media pembelajaran Playmate Sensory sebagai stimulasi indera pada anak usia dini. *JlIP-Jurnal Ilm Ilmu Pendidik*. 2025;8(7):7675–83. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
17. Haerduin UM. Pengukuran Efektivitas Program Stimulasi Early Childhood Education (ECE) terhadap Kesiapan Sekolah Anak Usia Dini. *Thufuli J Pendidik Islam Anak Usia Dini*. 2023;1(2):34–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
18. Sudfeld CR, Bliznashka L, Ashery G, Yousafzai AK, Masanja H. Effect of a home-based health, nutrition and responsive stimulation intervention and conditional cash transfers on child development and growth: a cluster-randomised controlled trial in Tanzania. *BMJ Glob Heal*. 2021 Apr;6(4):e005086. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
19. Azrimaidaliza A, Khairany Y, Putri R. Edukasi Ibu Hamil Dan Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang. *Bul Ilm Nagari Membangun*. 2020;3(4):332–41. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
20. Mehrin SF. The process of scaling an early childhood development parenting programme by integrating into primary health care services in Bangladesh. Bangor University (United Kingdom); 2022. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
21. Komari K, Aslan A. Menggali potensi optimal anak usia dini: Tinjauan literatur. *J Ilm Edukatif*. 2025;11(1):68–78. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]